

FAKROR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DAREH KABUPATEN DHARMASRAYA

Julia Kontesah^{1*}, Reni Fitria², Astuti Ardi Putri³

¹⁻³Universitas Dharmas Indonesia

Email Korespondensi: juliakontesa1412@gmail.com

Disubmit: 14 Juli 2023

Diterima: 27 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11001>

ABSTRACT

According to the Indonesian Ministry of Health (2021), Indonesia has a prevalence of Hypertension in pregnant women as much as 12.7%. Based on data from the Sungai Dareh Health Center it is known that the number of pregnant women has increased from year to year. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in pregnant women. Correlational research method with cross sectional study approach, with a population of 240 pregnant women. Accidental sampling technique, with samples of 38 pregnant women. Bivariate analysis using chi square test. The results of this study showed that respondents who had a risk age (55.3%), who had no history of hypertension (63.2%), who were not at risk of parity (92.1%), who experienced mild stress (31.6%), who were not hypertensive (60.5%). The results of statistical tests show that there is no relationship between age and the incidence of hypertension in pregnant women (P value $0.635 > 0.05$). There is a relationship between a history of hypertension and the incidence of hypertension in pregnant women (P Value $0.002 < 0.05$). There was no relationship between parity and the incidence of hypertension in pregnant women (p value $0.145 > 0.05$). There is a relationship between stress and the incidence of hypertension in pregnant women (p value $0.034 < 0.05$). This research is expected to contribute scientific insights to health workers, and as an additional new reference for the Sungai Dareh Health Center.

Keywords: Age, History of Hypertension, Parity, Stress, Hypertension in Pregnancy.

ABSTRAK

Menurut Kemenkes RI (2021) Indonesia memiliki prevalensi hipertensi pada ibu hamil sebanyak 12,7%. Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Dareh diketahui jumlah ibu hamil mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Metode penelitian *corelasional* dengan pendekatan *cross sectional study*, dengan populasi 240 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, dengan sampel 38 ibu hamil. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia berisiko (55,3%), yang tidak memiliki riwayat hipertensi (63,2%), yang tidak berisiko paritas (92,1%), yang mengalami stres ringan (31,6%), yang tidak

hipertensi (60,5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (P value $0,635 > 0,05$). Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (P Value $0,002 < 0,05$). Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (p value $0,145 > 0,05$). Ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (p value $0,034 < 0,05$). Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi wawasan ilmu pengetahuan terhadap para tenaga kesehatan, dan sebagai tambahan referensi baru bagi Puskesmas Sungai Dareh.

Kata Kunci: Usia, Riwayat Hipertensi, Paritas, Stres, Hipertensi Dalam Kehamilan.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi dimana aliran darah dari jantung yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) terjadi sangat kuat. Apabila ditemukan tekanan darah tinggi mencapai 140/90 mmHg pada ibu hamil itu disebut hipertensi, sementara tekanan darah normal berada dibawah 120/80 mmHg (Febriyani, 2021).

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu dan bayi. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi (Yani Marlina, 2021).

Menurut WHO tahun 2021 hipertensi dalam kehamilan menyumbang 14% kematian maternal. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Prevelensi hipertensi dalam kehamilan meningkat di negara Afrika sebesar 46%, Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10%, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi dalam kehamilan setiap tahun. Menurut

kemenkes RI (2021) Indonesia memiliki prevelensi hipertensi pada ibu hamil sebanyak 12,7%. Provinsi Sumatra Barat tahun 2021 melaporkan hipertensi pada ibu hamil terdapat 25,1% (Sapardi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Masyita et al. (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dengan hasil $p=0,001$ kecil dari $\alpha=0,05$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kehamilan yang lebih dari empat kali atau grande multipara bisa menyebabkan beragam komplikasi kehamilan, salah satu nya adalah hipertensi yang tentunya akan mempengaruhi status kesehatan ibu maupun bayinya. Hal ini dikarenakan pada primigravida terjadi gangguan imunologik dimana produksi antibodi penghambat berkurang.

Pemerintah di Indonesia berupaya merancang beragam program dalam mencapai target penurunan angka kematian ibu. Salah satu kunci keberhasilan dari upaya ini adalah meningkatkan pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan angka persalinan yang ditolong oleh petugas kesehatan yang terlatih dan menurunkan kesenjangan pelayanan difasilitas (Antari, 2022).

Berdasarkan hasil survei diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi berasal dari bahasa latin yaitu hiper dan *tension*. Hiper artinya tekanan yang berlebihan dan *tension* artinya tensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam waktu yang lama) yang mengakibatkan angka kesakitan dan angka kematian. Seseorang dikatakan menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi yaitu apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Rukiyah, 2010).

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan normal lamanya adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), yang dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama mulai dari 0-12 minggu dan dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir, trimester kedua dimulai dari 13-27 minggu, dan trimester ketiga dimulai dari 28-40 minggu (Ekasari, T. & Natalia, 2019).

Hipertensi dalam kehamilan adalah terjadinya peningkatan darah setelah 20 minggu kehamilan ≥ 140 mmHg untuk sistolik dan ≥ 90 mmHg untuk diastolik, tanpa protein urin dan hasil evaluasi laboratorium selama kehamilan dan kembali normal sebelum 12 minggu post partum. Hipertensi karena kehamilan yaitu hipertensi yang terjadi pada saat kehamilan, dapat mempengaruhi kehamilan itu sendiri biasanya terjadi pada usia kehamilan yang memasuki 20 minggu (Rukiyah, 2010).

Norwitz (2008) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan. Kehamilan pada umur ibu yang ekstrem (<20 dan >35 tahun) merupakan kehamilan berisiko tinggi yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. Komplikasi utama kehamilan dibawah umur <20 tahun dan >35 tahun ini yakni terjadinya preeklampsia. Ibu mengalami hipertensi disertai kaki bengkak dan ditemukan protein pada air seni (Nugroho, 2012).

(Prawirohardjo, 2008) yang menyatakan bahwa paritas juga merupakan salah satu penyebab paling banyak ibu hamil mengalami hipertensi. Semakin muda kehamilan seseorang (primigravida) atau semakin banyak seseorang melahirkan (grandemulti) akan semakin besar peluang ibu hamil tersebut mengalami hipertensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *corelational* dengan pendekatan *cross sectional Study*. Artinya variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2008). Waktu penelitian dimulai pada tanggal 8-10 Juni tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebanyak 240 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh. Berdasarkan rumus slovin yang digunakan didapatkan sampel yaitu 38 ibu hamil, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *purposive sampling*.

Alat atau instrument penelitian adalah alat pengumpulan data yang disusun dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai

baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa kuesioner dalam penelitian diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan responden memberikan jawaban

dengan tanda-tanda tertentu (Nursalam, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang melakukan analisa terhadap hubungan. Analisa yang digunakan yaitu uji chi-square untuk menguji kemaknaan sebesar 5 %(0,05).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Tahun 2023

No	Usia	f	%
1.	Tidak Berisiko	17	44,7
2.	Berisiko	21	55,3
Total		38	100

sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar 21

responden (55,3%) memiliki usia berisiko.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat hipertensi ibu hamil diwilayah kerja puskesmas sungai dareh tahun 2023

No	Riwayat Hipertensi	f	%
1	Tidak berisiko	24	63,2
2	Berisiko	14	36,8
Total		38	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar 24 responden (63,2%) tidak memiliki

riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Tahun 2023

No	Paritas	f	%
1	Tidak berisiko	35	92.1
2	Berisiko	3	7,9
Total		37	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya responden yaitu 34 responden (92,1 %) tidak memiliki paritas berisiko.

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan stres kehamilan pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Tahun 2023

No	Stres	f	%
1.	Normal	4	10,5
2.	Stres ringan	12	31,6
3.	Stres sedang	8	21,1
4.	Stres berat	11	28,9
5.	Stres sangat berat	3	7,9
Total		38	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya yaitu 12 responden (31,6%) mengalami stres ringan pada masa kehamilan.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kejadian Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh

No	Kejadian hipertensi ibu hamil	f	%
1.	Tidak hipertensi	23	60,5
2.	Hipertensi	15	39,5
Total		38	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 23 responden (60,5%) tidak mengalami kejadian hipertensi pada kehamilan.

Table 6 Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023

Usia	Kejadian Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak hipertensi		Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Berisiko	11	28,9	6	15,8	17	44,7	0,635
Berisiko	12	31,6	9	23,7	21	55,3	
Total	23	60,5	15	39,5	38	100	
X^2 Hitung = 0,225				X^2 Tabel = 3,841			

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar 21 responden (55,3%) memiliki usia berisiko, hampir setengahnya yaitu 12

responden (31,6%) tidak hipertensi dan sebagian kecil 9 responden (23,7%) mengalami hipertensi.

Tabel 7 Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023

Riwayat Hipertensi	Kejadian Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak hipertensi		Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak berisiko	19	50,0	5	13,2	24	63,2	0,002
Berisiko	4	10,5	10	26,3	14	36,8	
Total	23	60,5	15	39,5	38	100	

X^2 Hitung = 9,474 X^2 Tabel = 3,841

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar 24 responden (63,2%) tidak mengalami hipertensi dikehamilkan sebelumnya,

setengahnya 19 responden (50%) tidak mengalami kejadian hipertensi, sebagian kecil 5 (13,2%) mengalami kejadian hipertensi.

Tabel 8 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023

Paritas	Kejadian Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak hipertensi		Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak berisiko	20	52,6	15	39,1	35	92,1	0,145
Berisiko	3	7,9	0	0	3	7,9	
Total	23	60,5	15	39,5	38	100	

X^2 Hitung = 2,124 X^2 Tabel = 3,841

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya 35 responden (92,1%) tidak memiliki paritas berisiko, sebagian besar 20

responden(52,6%) tidak hipertensi dan hampir setengahnya 15 responden (39,5%) mengalami hipertensi.

Tabel 9 Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023

Stres	Kejadian Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak hipertensi		Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
Normal	4	10,5	0	0	4	10,5	0,034
Stres ringan	9	23,7	3	7,9	12	31,6	
Stres sedang	6	15,8	2	5,3	8	21,1	
Stres berat	3	7,9	8	21,1	11	28,9	
Stres sangat berat	1	2,6	2	5,3	3	7,9	
Total	23	60,5	15	39,5	38	100	

X^2 Hitung = 10,382

X^2 Tabel = 9,448

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya yaitu 12 responden (31,6%) memiliki tingkat stres ringan, sebagian kecil 9

responden (23,7%) tidak hipertensi dan sebagian kecil 3 responden (7,9%) mengalami hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan dari 38 responden bahwa sebagian besar 21 responden (55,3%) memiliki usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan hampir setengahnya 17 responden (44,7%) memiliki usia tidak berisiko (20-35 tahun).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syam et al., 2023) dengan judul : faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, mengatakan bahwa responden yang memiliki usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) 17 responden dan sebanyak 41 responden yang berusia 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayani et al., 2022) dengan judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil, mengatakan bahwa 91 responden (77%) ibu hamil memiliki usia

berisiko, dan sebanyak 27 (23%) responden berada pada usia tidak berisiko

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar memiliki usia berisiko. Hal ini terbukti bahwa masyarakat tidak mengetahui bahwa apabila menikah di usia yang muda akan menambah resiko-resiko pada ibu maupun pada janin. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan fungsi organ tubuh remaja belum maksimal dan belum siap untuk menerima kehamilan. Dan apabila usia ibu hamil diatas 35 tahun juga bisa menyebabkan resiko pada ibu maupun pada janinnya

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan dari 38 responden di dapatkan bahwa sebagian besar 24 responden (63,2%) tidak memiliki riwayat hipertensi dikehamilan sebelumnya, dan hampir setengahnya 14 responden (36,8%) memiliki

riwayat hipertensi dikehamilkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andriani et al., 2022) dengan judul : Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil yang menyatakan bahwa sebagian besar 266 responden (76,21%) yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden (63,2%) tidak memiliki riwayat hipertensi dan hampir setengahnya responden (36,8%) memiliki riwayat hipertensi. Dapat dilihat dari hasil kuesioner yang peneliti bagikan tentang riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya. Ibu yang pernah mengalami riwayat hipertensi dikehamilkan sebelumnya berkemungkinan juga akan bisa mengalami hipertensi dikehamilkan berikutnya, ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi di anjurkan untuk selalu memeriksakan kehamilannya/*Antenatal Care* (ANC), agar tekanan darah pada ibu hamil bisa terpantau. Jika ibu hamil malas untuk melakukan ANC maka akan berkemungkinan bisa terjadinya komplikasi pada kehamilan yang dapat membahayakan ibu dan calon bayi. Berdasarkan pada tabel 3 dapat disimpulkan dari 38 responden hampir seluruhnya yaitu 35 responden (92,1%) berada pada paritas tidak berisiko dan sebagian kecil yaitu 3 responden (7,9%) berada pada paritas berisiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrudin, 2018) dengan judul: Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli Kabupaten Luwu, yang menunjukkan bahwa berdasarkan kategori paritas, responden yang tidak berisiko lebih

banyak dibandingkan dengan responden yang berisiko. Responden yang tidak berisiko sebanyak 48 orang (65,8%) sedangkan yang berisiko sebanyak 25 orang (32,2%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dayani et al., 2022) dengan judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil, mengatakan bahwa responden yang berisiko lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak berisiko. Responden yang berisiko sebanyak 89 responden (75,4%) ibu hamil berada pada paritas berisiko dan 29 responden (24,6%) berada pada paritas tidak berisiko.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 38 responden hampir seluruh responden berada pada paritas tidak berisiko dan hanya sebagian kecil ibu hamil yang berada pada paritas berisiko. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang telah di bagikan kepada responden, tentang kehamilan ibu pada saat ini, rata-rata responden berada pada kehamilan ke-2 (73,6%), kehamilan ke-3 (18,4%), kehamilan ke-4 (7,8%).

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan dari 38 responden sebagian kecil yaitu 4 responden (10,5%) tidak ada stres, hampir setengahnya yaitu 12 responden (31,6%) mengalami stres ringan, sebagian kecil yaitu 8 responden (21,1%) mengalami stres sedang, hampir setengahnya yaitu 11 responden (28,9%) mengalami stres berat, dan sebagian kecil yaitu 3 responden (7,9%) mengalami stres sangat berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (April, et al., 2023) dengan judul: Hubungan Riwayat Preeklampsia, Pemeriksaan Antenatal, Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Pre-Eklampsia Berat Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022,

mengatakan bahwa sebagian kecil 12 responden (20,7%) yang mengalami stres sedang. Sedangkan responden yang mengalami stres ringan ada 46 responden (79,3%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 38 responden hampir setengah responden memiliki tingkat stres ringan dan stres berat, dan hampir setengah responden memiliki tingkat stres yang sedang, ada juga yang sebagian kecil responden memiliki tingkat stres sangat berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang mengalami stres. Hal ini dapat di lihat dari hasil dari jawaban kuesioner yang di isi oleh responden, yaitu ibu menjadi marah pada hal-hal kecil, ibu merasa banyak menghabiskan energi karena cemas dan ibu merasa mudah marah. Pada kehamilan memiliki tingkat stres yang berbeda di setiap trimesternya, dimana semakin tinggi usia kehamilan ibu semakin tinggi juga tingkat stres yang dialaminya. Pada usia kehamilan trimester III ibu mengalami ketakutan yang tinggi untuk melahirkan dan ini berkorelasi positif dengan stres.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan dari 38 responden bahwa sebagian besar yaitu 23 responden (60,5%) tidak mengalami kejadian hipertensi, hampir setengahnya yaitu 15 responden (39,5%) mengalami kejadian hipertensi pada kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaimudin et al., 2018) dengan judul : Hubungan usia Saat Hamil dengan Kejadian Hipertensi di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. Mengatakan hampir setengahnya 12 responden (37,5%) mengalami kejadian hipertensi pada saat kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan adalah salah satu faktor penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil selain perdarahan

dan infeksi. Hipertensi pada wanita hamil dapat mempengaruhi beberapa hal seperti aliran darah ke plasenta berkurang, pertumbuhan janin terhambat, kelahiran premature, bayi meninggal dalam kandungan dan meningkatnya resiko terkena penyakit kardiovaskular.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 37 responden, sebagian besar responden tidak mengalami hipertensi, dan hampir setengahnya responden mengalami hipertensi pada kehamilan. Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang kurang memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan atau kunjungan *antenatal Care* dan memiliki faktor-faktor yang berbeda pada setiap responden seperti riwayat hipertensi di kehamilan sebelumnya, ibu yang merasa cemas pada kehamilannya dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat dilihat dari hasil kuesioner yang peneliti bagikan tentang tekanan darah pada ibu hamil terdapat beberapa ibu hamil yang berada pada tekanan darah tinggi (hipertensi).

tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar 21 responden (55,3%) memiliki usia berisiko, hampir setengahnya yaitu 12 responden (31,6%) tidak hipertensi dan sebagian kecil 9 responden (23,7%) mengalami hipertensi.

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 Hitung $0,225 < X^2$ Tabel $3,841$ dengan ketentuan *degree of reedom* (df) = 1 dan P *value* $0,635 > \alpha 0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukan H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak adanya hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ronauli 2016) yang menyatakan

bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dengan didapatkan nilai p value sebesar $0,755 \geq \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Syam et al., 2023) yang menyatakan bahwa jumlah ibu yang sedang hamil disertai hipertensi pada umur <20 tahun dan >35 tahun (14,7%) dan rentang umur 20-35 tahun (35,5%). Dengan didaptkannya nilai p value = $0,837$ yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi kehamilan. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang tidak mengalami hipertensi dikehamilan sebelumnya, setengahnya 19 responden (50%) tidak mengalami kejadian hipertensi, sebagian kecil 5 (13,2%) mengalami kejadian hipertensi. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 Hitung $9,474 > X^2$ Tabel $3,841$ dengan ketentuan *degree of reedom* (df) = 1 dan P value $0,002 < \alpha 0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Teori Varney (2002) yang menyatakan bahwa seorang wanita yang mempunyai riwayat hipertensi akan lebih membahayakan kondisi dirinya sendiri pada saat hamil. Maka dari itu ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi pada saat hamil mempunyai peluang resiko lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sebelumnya (Mardiani, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fasrah et al. (2021) ibu hamil yang tidak memiliki riwayat hipertensi sebanyak 15

responden (62,5%), dan yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 9 responden (37,5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dimana nilai p value $0,031 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani Marlina et al., 2021) yang menyatakan kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori ada riwayat hipertensi sebesar 46 (97,9%) dan responden yang tidak menderita hipertensi lebih banyak pada kategori tidak ada riwayat hipertensi sebanyak 40 (86,1%), berdasarkan hasil uji statistic yang di gunakan didapatkan nilai p value = $0,000 \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir. Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya akan menyebabkan hipertensi berulang pada kehamilan selanjutnya, hal ini disebabkan riwayat penyakit ibu menjadi penentu untuk terjadinya komplikasi pada kehamilan selanjutnya. Terdapat beberapa responden yang berada pada kategori ada riwayat hipertensi (berisiko) namun tidak mengalami hipertensi kehamilan, hal ini disebabkan karena pada dasarnya responden tersebut memiliki kondisi tekanan darah yang normal karena selalu mengontrol tekanan darahnya.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwadari 35 responden yang tidak memiliki paritas berisiko, sebagian besar 20 responden (52,6%) tidak hipertensi dan hampir setengahnya 15 responden (39,5%) mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic

diperoleh nilai X^2 Hitung $2,124 < X^2$ Tabel $3,841$ dengan ketentuan *degree of reedom* (df) = 1 dan P *value* $0,145 > \alpha$ $0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukan H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak adanya hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Syam et al., 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi kehamilan, dengan nilai p *value* = $0,186$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leda Pratiwi et al., 2022) yang menyatakan Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 40 responden kategori paritas resiko tinggi dan mengalami hipertensi dalam kehamilan berjumlah 28 responden (28,0%) dan yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 12 responden (12,0%). Dan dari 60 responden kategori paritas resiko rendah dan mengalami hipertensi berjumlah 4 responden (4,0%) dan yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 56 responden (56,0%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan p *value* = $0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Babat Kabupaten PALI Tahun 2020. Paritas adalah jumlah melahirkan anak baik hidup ataupun mati (BKKBN, 2015). Paritas (para) adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun mati, paritas > 3 merupakan paritas yang tidak aman dan paritas ≤ 3 merupakan paritas yang aman (Manuaba, 2010) Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tersebut didapatkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan kejadian

hipertensi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan paritas primipara namun sebelumnya pernah mengalami riwayat hipertensi maka pada kehamilan saat ini kemungkinan besar akan menderita hipertensi juga. Begitu pula dengan paritas multipara atau grandmultipara jika tidak pernah memiliki riwayat hipertensi serta selalu menjaga pola hidup maka ibu hamil akan terhindar dari kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan ibu hamil yang menderita hipertensi rata-rata ditemukan pada paritas tidak berisiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang tidak berisiko paritas lebih banyak dibandingkan yang berisiko paritas hal ini disebabkan karena rata-rata responden berada pada kehamilan ke-2 dan ke-3.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 12 responden yang memiliki tingkat stres ringan, sebagian kecil 9 responden (23,7%) tidak hipertensi dan sebagian kecil 3 responden (7,9%) mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 Hitung $10,382 > X^2$ Tabel $9,448$ dengan ketentuan *degree of reedom* (df) = 4 dan P *value* $0,034 < \alpha$ $0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surianti et al., 2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dengan di dapatkannya nilai p *value* = $0,001 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Khayati et al., 2018) yang menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan stres sedang dan ringan memiliki hubungan

yang signifikan dengan hipertensi saat hamil ($p=0.001$) yang artinya ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi. Menurut Kurniati (2009), stres merupakan faktor resiko terhadap terjadinya preeklampsia. Stres memicu kejadian preeklampsia melalui beberapa mekanisme yaitu, Stres akan mengaktifkan hipotalamus, kemudian melepaskan rantai peristiwa biokimia yang mengakibatkan desakan adrenalin dan non adrenalin ke dalam sistem, dan setelah itu diikuti oleh hormon kortisol. Apabila stress dibiarkan berkepanjangan, tubuh tetap dalam keadaan aktif secara psikologis dengan hormon stress adrenalin dan kortisol yang berlebihan, Naiknya kortisol akan melumpuhkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh ibu hamil menjadi rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan seperti, preeklampsia. Sehingga pada ibu hamil dengan stres dapat cenderung meningkatkan resiko terjadinya preeklampsia. Perasaan takut akan muncul, ibu mungkin merasa cemas dengan kebijakan bayi dan dirinya sendiri seperti apakah bayinya akan lahir abnormal, terkait persalinan (nyeri, kehilangan kendali dan lain-lain) khawatir dengan keselamatannya, khawatir bayi akan lahir tidak normal. Perubahan psikologis ibu hamil periode trimester ketiga terkesan lebih kompleks dan lebih meningkat kembali dari trimester sebelumnya. Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hubungan antara stres dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis, yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Apabila stres menjadi berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah menjadi tetap tinggi. Stres adalah yang kita rasakan saat tuntutan emosi, fisik

atau lingkungan tidak mudah diatasi atau melebihi daya kemampuan kita untuk mengatasinya dengan efektif. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stres yang berlebihan dapat mengakibatkan tekanan darah naik, hipertensi pada kehamilan termasuk preeklampsia dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir rendah, bahkan kematian. Dukungan psikologis yang diperlukan oleh ibu hamil selain dari diri sendiri, pasangan, dan lingkungan keluarganya, yaitu bidan yang melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil, dengan memberikan informasi yang baik (konseling) untuk mengatasi setiap kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil serta mencegah kecemasan yang berkelanjutan yang bisa meningkatkan stres pada ibu dan akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Tahun 2023 yaitu ($p \text{ value} = 0.635$).

Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Tahun 2023 yaitu ($p \text{ value} = 0.002$).

Tidak ada hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Tahun 2023 yaitu ($p \text{ value} = 0.145$).

Ada hubungan stres kehamilan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh tahun 2023 ($p \text{ value} = 0.034$).

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan responden yang berbeda bagi peminat masalah yang berkenaan tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Murdiningsih, M., & Rahmadhani, S. P. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 137-147. <https://doi.org/10.36729/Jam.V7i2.861>
- Antari, G. Yugi. (2022). *Halaman Jurnal* : <https://ejurnal.politeknikprata.ma.ac.id/index.php/jrik> Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikprata.ma.ac.id/index.php>. 2(2), 10-14.
- April, N., Di, H., & Permis, D. (2023). Hubungan Riwayat Preeklampsia, Pemeriksaan Antenatal, Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Pre-Eklampsia Berat Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022. 2(4), 1214-1224.
- Dayani, Tiara Rica. Widyantari, Ka. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. 3(1), 1-10.
- Ekasari, T. & Natalia, M. S. (2019). *Deteksi Dini Preeklampsia Dengan Antenatal Care*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Fahrudin, E. P. (2018). *Skripsi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli Kabupaten Luwu*.
- Febriyani, P. (2021). *The Effect Of Hypertension On The Health Of Pregnant Women*. 1(1), 12-15.
- Kaimudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 1(6), 1-5. <http://www.journal.unair.ac.id/Filerpdf/Artikel3-13-1.Pdf%0afile:///C:/Users/Hp/Downloads/Ebawotong,+Liawati+Kaimudin.Pdf>
- Khayati, Y. N., Veftisia, V., Waluyo, U. N., Waluyo, U. N., Info, A., & History, A. (2018). *Hubungan Stress Dan Pekerjaan Dengan Preeklampsia Di Wilayah Kabupaten Semarang*. 1(1).
- Leda, Pratiwi, Hasbiah, E. A. (2022). *Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Di Puskesmas Babat*. 6(April), 590-596.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*.
- Masyita, R., Makassar, K., Putri, Y., & Susanto, P. (2022). *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 6(September).
- Nugroho, T. (2012). *Patologi Kebidanan*. Nuhu Medika.
- Nursalam. (2012). *Konsep Dan Terapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Selemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Ronauli, T. R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masa Kehamilan Di Desa Bulumario Kecaamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan : Skripsi*.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. (2010). *Asuhan Kebidanan Iv(Patologi)*. Cv. Trans Info Media.
- Sapardi, Vivi Syofia. Hamdayani, D.

- (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Air Dingin Padang*. 32-39.
- Surianti, T., Ruslang, R., & Rosdiana, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 1329. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.250>
- Syam, A. N., Tihardimanto, A., Azis, A. A., Sari, J. I., & Maidina, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(1), 29-37. <https://doi.org/10.30743/ibnu.sina.v22i1.305>
- Yani Marlina , Heru Santoso, A. S. (2021). *Journal Of Healthcare Technology And Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia E-Issn : 2615-109x*. 7(2), 1512-1525.